

Penerapan Ekstensif Reading untuk Pengembangan Kemampuan Membaca Mahasiswa Semester V Program Studi Bahasa Inggris STKIP Taman Siswa Bima 2017/2018

Annisah¹, dan Waliyudin²

^{1,2}STKIP Taman Siswa Bima

¹me_annisah@yahoo.com

ABSTRAK

Membaca adalah salah satu bagian penting dari proses mendapatkan informasi dalam pembelajaran. Kemampuan membaca mahasiswa dapat ditingkatkan dan dikembangkan dengan penerapan ekstensive reading. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca mahasiswa dengan penerapan ekstensive reading. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Taman Siswa Bima. Penelitian ini dilakukan pada kelas mata kuliah *Reading*. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* teknik yang berjumlah 10 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengembangan kemampuan membaca mahasiswa pada mata kuliah reading khususnya pada level bahan bacaan atau *graded reader*, kecepatan membaca atau *reading speed*, dan level pemahaman bahan bacaan atau *understanding texts level*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perkembangan kemampuan membaca pada semua mahasiswa terutama dalam aspek *reading speed*, peningkatan level bahan bacaan dan pemahaman dalam membaca meskipun tidak secara signifikan.

Kata kunci: *ekstensif, reading, kemampuan membaca*

PENDAHULUAN

Membaca memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia untuk mencapai kesuksesan hidup. Dengan membaca seseorang akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat (Tarigan 1994:7). Kemampuan membaca seseorang dinilai dari pemahaman mereka terhadap isi bacaan, kemampuan mereka mendeskripsikan atau menceritakan kembali apa yang telah mereka baca, dan kemampuan memahami pesan yang ada dalam bacaan. Kemampuan-kemampuan ini, jika telah dimiliki oleh seorang pembaca, maka pembaca tersebut dapat dikategorikan sebagai pembaca yang baik atau *comphrehensif*.

Kemampuan membaca secara komprehensif ini yang kemudian belum dimiliki oleh semua mahasiswa program studi pendidikan bahasa inggris, khususnya yang mengambil matakuliah *reading*. Mereka masih kesulitan dalam memahami isi teks yang mereka baca, apalagi ketika diminta untuk mendeskripsikan atau menceritakan kembali isi teks tersebut, mereka tidak mampu. Ketidak mampuan tersebut

mengisyaratkan bahwa mereka memiliki tingkat kemampuan membaca yang masih rendah, sehingga sebagai pengajar tentu hal ini merupakan tantangan yang harus diselesaikan. Kenyataan ini didapat setelah melakukan observasi intens di kelas pada matakuliah *reading*.

Dari hasil observasi pada mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris maka: (1) Kegiatan pembelajaran matakuliah *reading* harus dirancang agar mahasiswa lebih aktif di kelas. (2) Menggunakan teks-teks dengan judul bacaan yang menarik minat baca mahasiswa (3) Merubah persepsi berpikir mahasiswa yang menganggap bahwa membaca merupakan kegiatan yang hanya sekedar dilakukan tanpa perlu memahami, mengerti, dan menangkap isi pesan dari teks yang telah mereka baca.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca mahasiswa adalah dengan penerapan *extensive reading* dalam pembelajaran matakuliah *reading*. *Extensive reading* adalah sebuah

pendekatan yang memungkinkan mahasiswa agar dapat belajar dengan menyenangkan namun dengan target capaian berupa perkembangan kualitas pembaca itu sendiri.

Dalam penerapannya, mahasiswa akan dibebaskan untuk memilih bahan bacaan yang mereka suka, dengan graded atau tingkatan tertentu, dimana graded atau tingkatan tersebut akan menjadi tolak ukur perkembangan kemampuan membaca mahasiswa. Berdasarkan penjelasan ini maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Extensive Reading Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Semester V STKIP Taman Siswa Bima 2017/2018.

Ekstensive reading yaitu membaca secara luas. Objek dari extensive reading meliputi sebanyak mungkin teks yang dibaca dalam waktu sesingkat mungkin. Membaca secara extensive bacaan atau teks menuntut untuk memahami isi bacaan atau teks yang penting dengan cepat sehingga kegiatan membaca secara efektif dapat terlaksana (Tarigan 1994:31). Berdasarkan dari kutipan pernyataan ini, extensive reading merupakan pendekatan kegiatan yang memungkinkan pembaca dapat membaca teks atau bahan bacaan dengan lebih luas, cepat dan dapat memahami apa yang telah dibaca.

Extensive reading memiliki tujuan dan tuntutan. Tuntutan dari penerapan pendekatan ini adalah pembaca harus mampu memahami informasi penting yang terdapat dalam teks dengan cepat sehingga membaca secara efektif akan terlaksana. Dua hal yang ditekankan dalam Extensive reading, yaitu cepat dan tepat. Cepat berarti kemampuan untuk memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk menemukan informasi-informasi yang ada dalam teks. Tepat berarti informasi yang didapat merupakan informasi yang tepat meskipun proses membaca dilakukan dengan cepat.

Ekstensive reading dibedakan menjadi tiga jenis, meliputi: 1) Membaca survei (*survey reading*). Membaca survei adalah kegiatan membaca extensive yang sebelum memulai membaca, kita meneliti terlebih dahulu,

mensurvei apa yang akan kita telaah, mensurvei bahan bacaan yang akan kita pelajari dengan cara: (a) memeriksa, meneliti indeks-indeks, daftar kata-kata yang terdapat dalam buku-buku, (b) Melihat, memeriksa, meneliti judul-judul bab yang terdapat dalam buku yang dibaca, dan (c) Memeriksa, meneliti bagan, skema. Kecepatan serta ketepatan dalam mensurvei bahan bacaan sangat penting, hal ini turut menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam mencapai studinya. 2) Membaca sekilas (*skimming*). Membaca sekilas adalah jenis membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi. Tujuan dari membaca sekilas adalah untuk mendapatkan sesuatu dari kegiatan membaca yang dilakukan secara sekilas dan diharapkan mampu mendapatkan informasi yang diinginkan. 3) Membaca dangkal (*superficial reading*). Membaca dangkal adalah salah satu membaca extensive yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang dangkal yang bersifat luaran atau tidak mendalam dari suatu bahan bacaan. Membaca dangkal merupakan kegiatan membaca yang dilihat dari segi hasil. Membaca dangkal dilakukan untuk memperoleh kesenangan, membaca bacaan yang ringan untuk mendapatkan kebahagiaan.

Teknik evaluasi dalam ekstensif reading adalah 1) Book report, summerises, and presentation yaitu mahasiswa akan menuliskan ringkasan atau mempresentasikan secara langsung mengenai isi buku atau teks yang telah mereka baca. Selain dari pada itu, mereka juga diminta untuk memberikan komentar terhadap buku atau teks tersebut berdasarkan pendapat pribadi masing-masing mahasiswa. 2) Giving grades atau memberikan Grades kepada mahasiswa berdasarkan banyaknya kata yang telah mereka baca. Pemberian grades berdasarkan tabel tingkatan bahan bacaan dalam Ekstensif Reading dibawah:

Tabel 1. Tingkatan bahan bacaan dalam Ekstensif Reading

starter	beginner	elementary	Low interm	intermediate	Hi interm	advanced	bridge
300 kata	400-500 kata	600-800 kata	1000-1200 kata	1600 kata	1900 kata	2200 kata	3000 kata

Berdasarkan tingkatan bahan baca dari tabel diatas, maka mahasiswa akan mulai membaca teks dengan level starter, kemudian tingkat pemahaman mereka di evaluasi dengan melihat seberapa banyak kata yang mereka pahami. Setelah mereka memenuhi standar untuk level starter, maka mereka akan melanjutkan ke tingkat berikutnya (based on TOEFL and TOEIC). 3) Measuring Reading Speed. Mahasiswa akan diminta untuk membaca buku atau teks berdasarkan level atau tingkatan bahan bacaan mereka dengan durasi tiga menit. Setelah mereka selesai membaca akan di hitung berapa jumlah kata yang telah mereka baca atau menentukan level bahan bacaan mereka. Banyaknya kata yang telah mereka baca selama tiga menit kemudian akan dibagi tiga untuk mengetahui reading speed atau kecepatan membaca mereka.

Jumlah kata yang dibaca selama 3 menit dibagi 3 = kecepatan membaca per menit (reading speed) 4) Informal Monitoring. Informal monitoring dilakukan untuk melihat atau memonitor mahasiswa selama kegiatan membaca berlangsung dengan menggunakan pendekatan ekstensif reading dengan kriteria: a) Apakah mahasiswa menunjukkan ekspresi atau sikap paham terhadap buku atau teks yang mereka baca? Atau apakah mahasiswa terlihat bosan atau tidak tertarik terhadap bacaan mereka?. b) Apakah mahasiswa tertawa atau tersenyum ketika mereka membaca kata atau kalimat-kalimat lucu yang ada dalam buku atau teks? Atau mereka terlihat sedikit khawatir dalam suasana yang menyenangkan?. c) Apakah mahasiswa menikmati membaca buku sambil duduk? Atau mereka duduk dibelakang atau

tempat tersembunyi dan terlihat mengantuk? d) Apakah mahasiswa terlihat sering membalik halaman buku atau teks yang mereka baca? Apakah mereka terlihat seperti membaca dengan pelan dan menikmati bacaannya (dengan menggerakkan jari-jari mereka sepanjang halaman) e) Apakah mereka membaca ulang beberapa bagian dari buku atau teks? f) Apakah mahasiswa terlihat sering membuka kamus untuk mencari arti kata-kata yang mereka baca? 5) Informal oral comprehension check while, or after, reading a book. a) Mahasiswa dapat menceritakan kembali buku atau teks yang telah mereka baca dengan lancar. b) Mahasiswa dapat menceritakan kembali buku atau teks yang telah mereka baca dengan penuh ekspresi dan juga menjelaskan bagian mana yang mereka suka atau tidak suka dalam buku atau teks yang mereka baca. c) Mahasiswa dapat menyebutkan dan menjelaskan pemeran utama dalam buku atau teks yang mereka baca, dan menceritakan apa yang menarik dalam buku atau teks tersebut. d) Mahasiswa dapat mencerita dengan baik bagaimana kisah atau cerita dalam buku atau teks yang mereka baca berakhir. Apakah cerita dalam buku dan teks yang mereka baca berakhir bahagia atau sedih.

Tingkatan Pemahaman Membaca

Dalam penerapan pendekatan extensive reading pembaca akan di kategorikan atau diberikan tingkatan berdasarkan pemahaman atas teks atau buku yang telah mereka baca. Tingkatan pemahaman ini dimulai dari yang level terendah yaitu beginner sampai level yang tertinggi yaitu advanced (Camridge University Press).

Tabel 2. Tingkatan pemahaman dari level beginner sampai level advance

Beginner	Elementary	Intermediate	Upper Intermediate	Advanced
Alphabet 1-50	Early 301-400	Early 801-1000	Early 1501-1800	Early 2401-3000
Kata yang dimengerti	Kata yang dimengerti	Kata yang dimengerti	Kata yang dimengerti	Kata yang dimengerti
Early 51-100	Mid 401-600	Mid 1001-1250	Mid 1801-2100	Mid 3001-3600

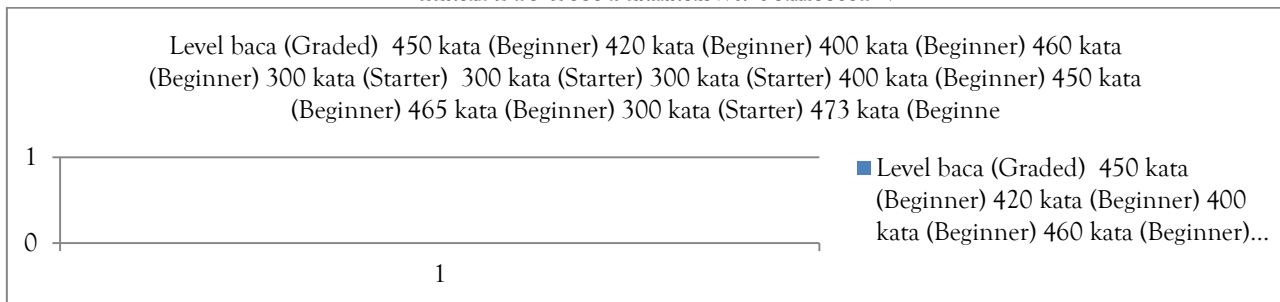
Kata yang dimengerti	Kata yang dimengerti	Kata yang dimengerti	Kata yang dimengerti	Kata yang dimengerti
Mid	High	High	High	High
101-200	601-800	1251-1500	2101-2400	3601-4500+
Kata yang dimengerti	Kata yang dimengerti	Kata yang dimengerti	Kata yang dimengerti	Kata yang dimengerti
High				
201-300				
Kata yang dimengerti				

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian quantitative dengan menggunakan metode pre-eksperimental desain. Metode ini melibatkan satu kelompok, dimana satu kelompok tersebut akan diberikan pre-test, perlakuan (treatment), dan post-test. Dalam desain penelitian pre-eksperimen ini tidak melibatkan kelompok kontrol (control group) L. Gay (1995:102). Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa STKIP Taman Siswa Bima Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Semester V 2017/2018 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 28 orang. Subjek penelitian di ambil dengan

menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, pemberian pre dan post test, dan wawancara. Observasi dilakukan untuk melihat sikap dan perilaku mahasiswa selama penelitian berlangsung. Pre-test diberikan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa dalam membaca, Post test diberikan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca mahasiswa setelah penerapan ekstensif reading. Kemudian wawancara dilakukan untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap penerapan ekstensif reading dalam peningkatan kemampuan membaca mahasiswa.

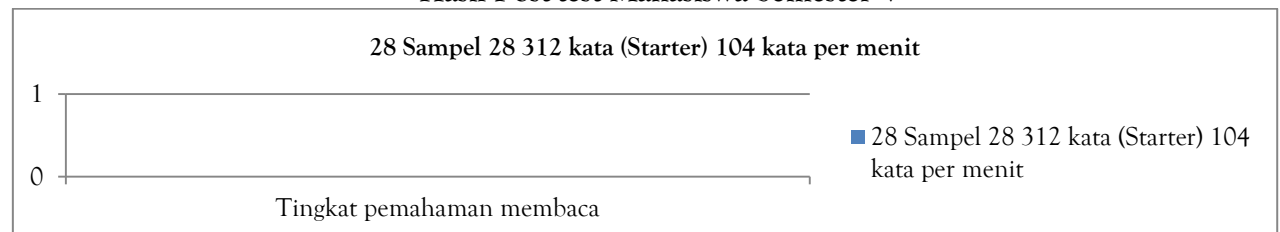
**Temuan dan Pembahasan
Hasil Pre-Test Mahasiswa Semester V**



Berdasarkan tabel hasil pre-test di atas diketahui bahwa dari 28 sampel yang ada, terdapat 13 orang sampel yang masuk dalam kategori begginer graded, dan 15 orang sampel yang masuk dalam kategori starter graded. Sedangkan kecepatan membaca atau reading

speed yang di miliki oleh rata-rata sampel berada di kecepatan baca 100 kata permenit sampai 160 kata permenit. Tingkatan pemahaman membaca sampel yang paling rendah berada di early beginner level dan yang tertinggi berada di mid elementary level.

Hasil Post-test Mahasiswa Semester V



Berdasarkan hasil tabel post-test diatas di ketahui bahwa terjadi perkembangan terhadap level baca (graded level), kecepatan baca (reading speed), dan tingkat pemahaman membaca. Perkembangan terhadap tiga aspek tersebut terjadi setelah dilakukan pengajaran pada mata kuliah reading dengan menggunakan pendekatan ekstensif reading, meskipun perkembangan tersebut tidak terjadi secara signifikan.

Perkembangan kemampuan membaca yang terjadi pada mahasiswa semester V selain meliputi tiga aspek yaitu level baca (graded level), kecepatan baca (reading speed), dan tingkat pemahaman membaca, juga menumbuhkan kesadaran dan motivasi mahasiswa untuk membaca buku atau teks yang berbahasa Inggris.

KESIMPULAN

Penerapan pendekatan ekstensif reading dalam pembelajaran mata kuliah reading sangat efektif untuk membantu mengembangkan kemampuan membaca mahasiswa. Kemampuan membaca mahasiswa berkembang pada aspek level baca, kecepatan baca, dan tingkat pemahaman membaca. Ketiga aspek tersebut berkembang meskipun tidak secara signifikan.

Hasil dari penelitian ini berdampak pada beberapa hal seperti: pertama, penerapan pendekatan ekstensif reading dapat membantu mengembangkan kemampuan membaca mahasiswa pada tiga aspek yaitu level baca kecepatan baca, dan tingkat pemahaman membaca. Kedua, pendekatan ekstensif reading juga membuat mahasiswa termotivasi untuk membaca dan meningkatkan kemampuan membaca (reading ability) mereka. Ketiga, berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka pendekatan ekstensif reading merupakan salah satu pendekatan yang cukup efektif untuk digunakan oleh pengajar mata kuliah atau mata pelajaran reading untuk pengembangan kemampuan membaca mahasiswa atau siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Gay, L.R. 1981. *Educational Research Competence For Analysis and Application*. New York: A Bell and Howel Company.
- Harmer, Jeremy. 1983. *The Practice of English Language Teaching*. New York: Longman, Inc. Leu, Jr, Donald J and Kinzer, Charles K. 1987. *Effective Reading Instruction in The Elementary Grades*. Ohio: Merrill Publishing Company.
- Martutik. 2001. *Membaca*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- M. D. Dahlan. 1990. *Model-Model Mengajar*. Bandung: Diponegoro.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung :Angkasa